

Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pembentukan Karakter Moderat dalam Kurikulum Merdeka

Risqiyatul Hidayah

Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah, Jember
Email : rizqiyatulhidayah220496@gmail.com

Abstract :

Learning with the insight of this moderate character has been well implemented at Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah Institution. shows that moderate character building has been implemented in learning activities, namely by carrying out picket lines in accordance with the provisions, teachers who provide opportunities for students to express opinions, and the use of discussion methods in learning to train students to respect other people's opinions. This research uses a qualitative approach, the technique of determining the information using purposive sampling, the data collection technique uses observation, interviews and documentation. Data analysis is data reduction, data display, drawing conclusions or verifying data validity using source triangulation. The results of this study indicate that: 1) MA Nurul Qona'ah has planned learning with wasathiyah Islam material, including: Preparing teaching modules based on learning outcomes (CP) and learning objectives (TP), using discussion methods, and demonstrations, using learning media in the form of whiteboards, markers, projectors. 2) The implementation of PAI learning oriented towards moderate character building at MA Nurul Qona'ah runs effectively and in accordance with the teaching module that has been prepared by the teacher. Islamic wasathiyah material in PAI learning is delivered using the method of discussion and demonstration, 3) Evaluation during learning, teachers also conduct periodic evaluations, namely assessments in the middle of the semester and at the end of the semester. For mid-semester assessment activities known as Mid-Semester Summative (STS) and end-of-semester assessment known as End-of-Semester Summative (SAT).

Keywords : *Management, Islamic Education Learning, Moderate Character, Independent Curriculum.*

Abstrak :

Pembelajaran dengan wawasan karakter moderat ini sudah diterapkan dengan baik di Lembaga Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah. menunjukkan bahwa pembentukan karakter moderat sudah

diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan melaksanakan piket sesuai dengan ketentuan, guru yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, dan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran untuk melatih peserta didik menghargai pendapat orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik penentuan informannya menggunakan purposive sampling, Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu reduksi data, display data, mengambil kesimpulan atau verifikasi keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu : 1) di MA Nurul Qona'ah telah merencanakan pembelajaran dengan materi Islam wasathiyah, diantaranya dengan: Menyiapkan modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP), Menggunakan metode diskusi, dan demonstrasi, Menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis, spidol, proyektor. 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter moderat di MA Nurul Qona'ah berjalan efektif dan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun oleh guru. Materi islam wasathiyah yang ada pada pembelajaran PAI disampaikan dengan menggunakan metode diskusi dan demonstrasi, 3) Evaluasi saat pembelajaran, guru juga melakukan evaluasi secara berkala yakni penilaian di pertengahan semester dan di akhir semester. Untuk kegiatan penilaian tengah semester dikenal dengan Sumatif Tengah Semester (STS) dan penilaian akhir semester dikenal dengan Sumatif Akhir Semester (SAT).

Kata Kunci: *Pengelolaan, Pembelajaran PAI, Karakter Moderat, Kurikulum Merdeka.*

DOI: <https://doi.org/10.53515/jiee.v2i1.23>

Received: 01 Januari 2026

Accepted: 07 Januari 2026

Published: 31 Januari 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan (Fitrianingtyas et al., 2023). Membentuk karakter membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Pendidikan karakter perlu dimulai dengan penanaman pengetahuan dan kesadaran kepada anak akan bagaimana bertindak sesuai nilai-nilai moralitas, sebab jika anak tidak tahu bagaimana bertindak, perkembangan moral mereka akan terganggu (Putri & Wiranata, 2025).

Sampai saat ini pembentukan karakter melalui pendidikan karakter masih mengalami banyak problematika. Salah satu problematika tersebut adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang sangat besar terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan adanya zaman modernisasi ini, kehidupan remaja sangat memprihatinkan, diantaranya adalah

tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras, dan bullying (Choli, 2020).

Kenyataan problematika tersebut dapat diatasi dengan menerapkan pembelajaran PAI yang berwawasan moderat yang mampu menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mampu mengontrol diri agar tidak memiliki pemikiran dan sikap ekstrim dalam menjalin hubungannya dengan masyarakat. Pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan moderat adalah pembelajaran yang berusaha mengembangkan kompetensi anak dalam rangka menerima perbedaan-perbedaan yang ada pada manusia (Muchlis, 2020). Jadi penerapan pembelajaran PAI yang berwawasan moderat akan membentuk karakter peserta didik untuk mengatasi berbagai krisis moral yang terjadi.

Pembelajaran dengan wawasan karakter moderat ini sudah diterapkan dengan baik di Lembaga Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah. Sebagaimana hasil studi awal di lembaga tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter moderat sudah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan melaksanakan piket sesuai dengan ketentuan, guru yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, dan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran untuk melatih peserta didik menghargai pendapat orang lain. Jadi lembaga ini memiliki upaya yang baik dalam pembentukan karakter moderat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme atau interpretatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) (Nurfajriani et al., 2024). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Adapun metode penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel) sehingga informan yang di pilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepala Madrasah, Guru, Siswa MA Nurul Qona'ah. Penelitian ini menggunakan analisa data model interaksi Milles dan Hubberman yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Nurrisa & Hermina, 2025). Uji validitas data menggunakan teknik kredibilitas data. Untuk menjamin kesahihan data, ada lima teknik pencapaian kredibilitas data: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan pengecekan anggota. Khusus untuk triangulasi data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran PAI Berorientasi pada Pembentukan Karakter Moderat

Pembelajaran PAI sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik termasuk karakter moderat. Karakter moderat menjadi sangat

penting untuk ditanamkan kepada peserta didik karena saat ini banyak kekerasan atas nama agama. Dengan adanya pembelajaran PAI tentang Islam wasathiyah diharapkan peserta didik dapat mengamalkan sikap kokoh pendirian, moderat, dan memiliki rasa toleransi terhadap perbedaan, oleh karena itu guru harus menyiapkan pembelajaran dengan baik agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Satik, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MA Nurul Qona'ah sebagai berikut.

“Pembelajaran PAI tentunya sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik termasuk karakter moderat. Karakter moderat menjadi sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik karena saat ini banyak muncul kekerasan atas nama agama. Dengan adanya pembelajaran PAI tentang islam wasathiyah diharapkan peserta didik dapat mengamalkan sikap kokoh pendirian, moderat, dan memiliki rasa toleransi terhadap perbedaan, oleh karena itu guru harus menyiapkan pembelajaran dengan baik agar tujuan dari pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik. Caranya dengan menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap yaitu modul ajar yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Hal ini pun sudah dilakukan di MA Nurul Qona'ah, setiap guru sebelum mengajar sudah menyiapkan perangkat pembelajarannya seperti modul ajar, buku pegangan guru, serta catatan harian guru”.

Data wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran PAI sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik termasuk karakter moderat. Karakter moderat menjadi sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik karena saat ini banyak kekerasan atas nama agama. Dengan adanya pembelajaran PAI tentang Islam wasathiyah diharapkan peserta didik dapat mengamalkan sikap kokoh pendirian, moderat, dan memiliki rasa toleransi terhadap perbedaan, oleh karena itu guru harus menyiapkan pembelajaran dengan baik agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan baik yakni dengan menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap yaitu modul ajar yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Hal ini pun sudah dilakukan di MA Nurul Qona'ah, setiap guru sebelum mengajar sudah menyiapkan perangkat pembelajarannya seperti: 1) modul ajar, 2) buku pegangan guru, 3) catatan harian guru.

Agar pembelajaran sesuai dengan tujuannya maka harus direncanakan dan dipersiapkan dengan baik. Hal-hal yang harus disiapkan dalam pembelajaran PAI dalam membentuk karakter moderat yaitu perangkat pembelajaran dengan materi Islam Washathiyah, media pembelajaran yang digunakan, metode yang digunakan dan penilaian yang akan digunakan. Dalam hal ini guru PAI di MA Nurul Qona'ah telah merencanakan pembelajaran dengan materi Islam wasathiyah, diantaranya dengan menyiapkan: 1) Prota, 2) Promes, 3) Analisis Alokasi Waktu, 4) CP (Capaian Pembelajaran), 5) TP (Tujuan Pembelajaran), 6) ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), 7) dan 8) LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Sedangkan untuk metode yang digunakan adalah metode diskusi dan presentasi. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa papan tulis, spidol, proyektor, laptop, hp, internet dan buku aqidah akhlak. Penilaian pada

pembelajaran PAI adalah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dengan ini diharapkan pembelajaran PAI dengan materi Islam Washatiah di MA Nurul Qona'ah dapat terlaksana sesuai dengan tujuannya.

Tabel 1
Perencanaan Pembelajaran

Komponen	Perencanaan yang Dilakukan
Perangkat Pembelajaran	Modul ajar, buku pegangan guru, catatan harian guru
Program Pembelajaran	Prota, Promes, Analisis Alokasi Waktu
Tujuan & Capaian	CP, TP, ATP
Materi	Islam Wasathiyah
Metode	Diskusi dan presentasi
Media	Papan tulis, proyektor, laptop, HP, internet, buku Aqidah Akhlak
Penilaian	LKPD

Tabel tersebut menyajikan ringkasan perencanaan pembelajaran PAI berorientasi pada pembentukan karakter moderat, yang mencakup perangkat pembelajaran (modul ajar, buku guru, catatan harian), program pembelajaran (Prota, Promes, Analisis Waktu), tujuan dan capaian (CP, TP, ATP), materi Islam Wasathiyah, metode diskusi dan presentasi, media pembelajaran, serta penilaian melalui LKPD, semuanya disusun secara sistematis untuk memastikan peserta didik memahami materi sekaligus menanamkan sikap moderat.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Kurniawati, 2021). Untuk memahami konsep dasar perencanaan kurikulum pembelajaran PAI, terdapat beberapa pemahaman tentang perencanaan kurikulum pembelajaran PAI. Perencanaan pembelajaran PAI merupakan suatu proses pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus di mulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Elly dalam (Putrianingsih et al., 2021), perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang di harapkan.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berorientasi pada Pembentukan Karakter Moderat

Pelaksanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter moderat berjalan dengan baik dan efektif di MA Nurul Qona'ah. Hal ini disampaikan oleh siswa yang bernama Diana Febriana mengatakan bahwa:

“Pembelajaran PAI dengan orientasi pembentukan karakter moderat terlaksana dengan baik di MA Nurul Qona’ah. Karena diawal pembelajaran guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran dengan materi Islam wasathiyah serta kegiatan yang akan dilakukan saat pembelajaran. Proses pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan siswa didalam kelas. Kami dibentuk menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan topik yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk di analisis dengan materi Islam wasathiyah. Dalam kegiatan diskusi kami boleh menggunakan hand phone untuk mencari referensi tambahan. Setelah menemukan hasil diskusi kami mempresentasikan hasil analisis dari diskusi kami. Tapi sebelum itu kami mendapat pemaparan tentang materi secara umum dari guru dengan menggunakan proyektor. Dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi dan presentasi kami menjadi lebih leluasa untuk menyampaikan pendapat kami dan menghargai perbedaan pendapat”.

Data wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan orientasi pembentukan karakter moderat terlaksana dengan baik di MA Nurul Qona’ah. Hal ini tercermin dari kegiatan pembelajaran yang diawali dengan guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran dengan materi Islam wasathiyah serta kegiatan yang akan dilakukan saat pembelajaran. Proses pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan siswa didalam kelas. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan topik yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk di analisis dengan materi Islam wasathiyah. Dalam kegiatan diskusi peserta didik boleh menggunakan hand phone untuk mencari referensi tambahan. Setelah menemukan hasil diskusi peserta didik mempresentasikan hasil analisis dari diskusi. Namun sebelum berdiskusi peserta didik mendapat pemaparan tentang materi secara umum dari guru dengan menggunakan proyektor. Dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi dan presentasi peserta didik menjadi lebih leluasa untuk menyampaikan pendapat dan menghargai perbedaan pendapat.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan materi karakter moderat di MA Nurul Qona’ah sudah sesuai dengan modul ajar yang digunakan. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif melalui kegiatan diskusi dan presentasi. Peserta didik disajikan sebuah topik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari kemudian topik tersebut di diskusikan bersama kelompok yang telah ditentukan. Kemudian hasil dari diskusi disampaikan melalui presentasi dan kelompok yang lain bisa menanggapi hasil diskusi tersebut. Kegiatan seperti ini efektif dalam membentuk karakter moderat pada peserta didik dengan mengajarkan mereka untuk teguh pendirian dan menghargai pendapat orang lain.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memeriksa semua sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diawali dengan: 1) Berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa, 2) Guru menyapa siswa dan menanyakan kondisi mereka, 3) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan

dilakukan dan lingkup dan teknik penilaian, 4) Peserta didik mendapat pemaparan secara umum dari guru tentang pengetahuan Islam wasathiyah dengan menggunakan media proyektor, 5) Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan topic yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan materi untuk dijadikan bahan diskusi kelompok, dalam berdiskusi guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mencari tambahan referensi lain di internet 6) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi, kemudian kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk menanggapi presentasi dari temannya., 7) Pembelajaran ditutup dengan guru mereview kegiatan pembelajaran sebagai bentuk refleksi akhir, 8) Salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Dengan kegiatan pembelajaran seperti ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannya dan berani menyampaikan pendapat serta menghargai perbedaan pendapat. Dan ini merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran PAI dengan materi Islam wasathiyah sehingga terbentuklah karakter moderat pada diri peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter moderat di MA Nurul Qona'ah berjalan efektif dan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun oleh guru. Materi islam wasathiyah yang ada pada pembelajaran PAI disampaikan dengan menggunakan metode diskusi dan demonstrasi, dengan model pembelajaran Project Based Learning (PBL). Selain itu guru juga menggunakan beberapa media pembelajaran yang relevan untuk menunjang perkembangan pengetahuan siswa seperti proyektor, laptop, hp, dan internet. Kegiatan diskusi yang dilaksanakan bertujuan agar peserta didik bisa mengembangkan pengetahuannya dan bisa menghargai perbedaan pendapat. Hal ini merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran PAI dengan materi Islam wasathiyah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dengan materi Islam Wasathiyah di MA Nurul Qona'ah guru menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis, spidol, laptop, proyektor, hp, internet dan buku Aqidah Akhlak. Manfaat dari penggunaan media ini adalah memperlancar interaksi antara guru dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini senada dengan yang diungkapkan dalam penelitian (Ansori, 2020) bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik sehingga dapat memperlancar dan meningkatnya prestasi-hasil belajar para siswa. Berikut ini adalah pembagian media menurut sumbernya yaitu : 1) Media berbasis manusia. Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan atau mengkomunikasikan pesan atau informasi. 2) Media berbasis cetakan. Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong. 3) Media berbasis visual. Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui

elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. 4) Media berbasis audio visual. Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian. 5) Media berbasis komputer. Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam budang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan Computer Managed Instruction (CMI). Ada pula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar, pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan atau kedua-duanya (Sisilia, 2023).

Evaluasi Pembelajaran PAI Berorientasi pada Pembentukan Karakter Moderat

Hasil wawancara kepada guru PAI, Ibu Elys Fatus Sya'diyah, S.Pd.I. Dia mengatakan:

“Evaluasi pada pembelajaran sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran kami menggunakan beberapa asesmen atau penilaian. Di awal pembelajaran kami menggunakan asesmen diagnostik. Asesmen ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait kemampuan, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Saat pembelajaran kami pun melakukan pengamatan terkait penilaian sikap dan penilaian keterampilan dari peserta didik. Di akhir pembelajaran kami menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Selain evaluasi saat pembelajaran, kami juga melakukan evaluasi secara berkala yakni asesmen di pertengahan semester dan di akhir semester. Untuk kegiatan penilaian tengah semester dikenal dengan Sumatif Tengah Semester (STS) dan penilaian akhir semester dikenal dengan Sumatif Akhir Semester (SAT). Hasil dari semua evaluasi tersebut kami laporkan dalam bentuk raport siswa”.

Data wawancara di atas menunjukkan bahwa evaluasi pada pembelajaran sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran PAI dengan materi Islam wasathiyah guru menggunakan beberapa asesmen atau penilaian. Di awal pembelajaran guru menggunakan asesmen diagnostik. Asesmen ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait kemampuan, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Saat pembelajaran guru juga melakukan pengamatan terkait

penilaian sikap dan penilaian keterampilan dari peserta didik. Di akhir pembelajaran guru menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI dengan materi Islam washatiah yang berorientasi pada pembentukan karakter moderat yang telah dilakukan. Selain evaluasi saat pembelajaran, guru juga melakukan evaluasi secara berkala yakni penilaian di pertengahan semester dan di akhir semester. Untuk kegiatan penilaian tengah semester dikenal dengan Sumatif Tengah Semester (STS) dan penilaian akhir semester dikenal dengan Sumatif Akhir Semester (SAT). Hasil dari semua evaluasi tersebut kami laporkan dalam bentuk raport siswa.

Evaluasi pada pembelajaran sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik (Anam, 2021). Dalam kegiatan pembelajaran PAI dengan materi Islam wasathiyah yang berorientasi pada pembentukan karakter moderat guru menggunakan beberapa asesmen atau penilaian. Di awal pembelajaran guru menggunakan asesmen diagnostik. Asesmen ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait kemampuan, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Saat pembelajaran guru juga melakukan pengamatan terkait penilaian sikap dan penilaian keterampilan dari peserta didik. Di akhir pembelajaran guru menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI dengan materi Islam washatiah yang berorientasi pada pembentukan karakter moderat yang telah dilakukan.

Selain evaluasi saat pembelajaran, guru juga melakukan evaluasi secara berkala yakni penilaian di pertengahan semester dan di akhir semester. Untuk kegiatan penilaian tengah semester dikenal dengan Sumatif Tengah Semester (STS) dan penilaian akhir semester dikenal dengan Sumatif Akhir Semester (SAT). Hasil dari semua evaluasi tersebut kami laporkan dalam bentuk raport siswa. Dari beberapa evaluasi ini menunjukkan keefektifan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter moderat yang terlihat dari nilai raport pada peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu "evaluation". Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukannilaidari sesuatu (Wulandari et al., 2025). Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru (Khoirunnisa, 2024). Evaluasi kurikulum pembelajaran PAI mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapaakah perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi: (1) evaluasi formatif. Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang

diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan (2) evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester (Taqiyuddin et al., 2024).

Adapun alat evaluasi kurikulum pembelajaran PAI diantaranya sebagai berikut: (1) tes hasil belajar. Untuk mengukur keberhasilan belajar siswa atau dikenal dengan istilah Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAP bisa digunakan bila guru menggunakan tes seperti: tes prasyarat (entry-behavior test), tes awal (pre test), tes akhir (post tes), dan tes pengukur kemajuan (progress test); (2) kriteria test. Sebagai alat ukur dalam evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu validitas dan realibilitas; dan (3) jenis-jenis tes. Tes berdasarkan jumlah siswa, ada tes kelompok atau tes individual. Sedangkan dari cara pelaksanaan, tes dapat dibedakan menjadi tes lisan, tes tulisan dan tes perbuatan (Rika et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pembentukan Karakter Moderat dalam Kurikulum Merdeka Studi Kasus di MA Nurul Qona'ah adalah sebagai berikut: 1) perencanaan pembelajaran PAI berorientasi pada pembentukan karakter moderat di MA Nurul Qona'ah dilakukan dengan , menyiapkan modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP), menggunakan metode diskusi, dan demonstrasi, menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis, spidol, proyektor, laptop, hp, dan buku paket aqidah akhlak dan lembar kerja peserta didik (LKPD). 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI berorientasi pada pembentukan karakter moderat di MA Nurul Qona'ah dengan kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memeriksa semua sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru memulai kegiatan belajar mengajar. 3) Evaluasi pembelajaran PAI berorientasi pada pembentukan karakter moderat di MA Nurul Qona'ah penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik. Selain evaluasi saat pembelajaran, guru juga melakukan evaluasi secara berkala yakni penilaian di pertengahan semester dan di akhir semester. Untuk kegiatan penilaian tengah semester dikenal dengan Sumatif Tengah Semester (STS) dan penilaian akhir semester dikenal dengan Sumatif Akhir Semester (SAT).

REFERENSI

- Anam, N. (2021). Pembelajaran Karakter-Sufistik: Studi Multisitus di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 dan Nuris 1 Jember. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 19(2), 422–433.
- Ansori, M. (2020). Pengaruh metode e-learning edmodo model Terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMK Al-Qodiri Jember). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 18(2), 353–371.
- Choli, I. (2020). Problematika pendidikan karakter pendidikan tinggi. *Tahdzib Al-*

- Akhlaq: *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55–66.
- Fitrianingtyas, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023). Mengembangkan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5675–5686.
- Khoirunnisa, A. (2024). Evaluasi pendidikan menurut perspektif filsafat Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 105–115.
- Kurniawati, W. (2021). Desain perencanaan pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(01), 1–10.
- Muchlis, M. (2020). Pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI) berwawasan moderat. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 11–20.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629*, 2(3), 793–800.
- Putri, S. A. F., & Wiranata, I. H. (2025). Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 563–576.
- Putrianiingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7(1), 138–163.
- Rika, R., Rahimah, R., & Salamah, S. (2024). Pengembangan alat evaluasi pada pembelajaran PAI. *Berajah Journal*, 4(2), 425–438.
- Sisilia, N. (2023). Komputer Sebagai Media Pembelajaran. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 8(1).
- Taqiyuddin, T., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1936–1942.
- Wulandari, A., Margolang, F. Z., Sinaga, S. Y., & Syahril, S. (2025). Pentingnya Proses Evaluasi Dalamfile:///C:/Users/moch yunus solikhin/Downloads/scholar (27).ris Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11633–11640.